

## **KURIKULUM MUATAN LOKAL KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN BUDAYA RELIGIUS**

Noor Fatikah

STIT AI Urwatul Wutsqo Jombang

e-mail: noorfatikah679@gmail.com

Nurul Nafi'ah

STIT AI Urwatul Wutsqo Jombang

e-mail: nurulnafiah45@gmail.com

Abstract: The lokal content curriculum is a set of plans and arrangements regarding the content and learning materials specified by the regions according to the conditions and needs of each region and the methods used as guidelines for the implementation of teaching and learning activities. Whereas religious culture is the realization of religious teaching values as traditions or habits in behavior that are followed by all students. So the implementation of Religious Lokal Content lessons will be able to provide a function as a moral and ethical foundation in all activities, both in the context of school and in society at large. generally. This study aims to determine the learning model of lokal religious content and the implementation of Kasagamaan lokal mustan learning in the formation of religious culture at SMPN 2 Mojowano Jombang. This research is a qualitative field research. . Furthermore, data analysis was carried out using descriptive qualitative analysis. The results showed that 1) Religious Lokal Content Learning Model at SMP Negeri 2 Mojowamo a) Using learning modules. b) Using RPP (Learning Experience Plan) c) Learning Methods of Lokal Religious Content d) Evaluation of learning. 2) Implementation of Religious Lokal Mustan Learning in Forming Religious Culture of students at SMP Negeri 2 Mojowamo a) Routine habit b) Duhur congregational prayer c) Duha prayer d) Spiritual motivation d) Visiting a friend who is sick

Keywords: model, implementation of religious lokal content curriculum

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu sistem yang dilaksanakan secara terpadu untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu

mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya dalam berbagai macam aspek kehidupan.<sup>1</sup>Kurikulum merupakan salah satu alat atau komponen yang penting dalam mencapai keberhasilan sistem pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka pendidikan akan sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah lepas dari kurikulum sebagai pedoman untuk menyusun persiapan mengajar, menyajikan bahan serta melakukan evaluasi belajar siswa. Kurikulum juga merupakan komponen yang membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi yang diperlukan dimasa depan sesuai dengan perkembangan global.<sup>2</sup>

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 79 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Permendikbud<sup>3</sup> bahwa dalam rangka pelaksanaan ketentuan pasal 77 ayat Peraturan pemerintahan No. 32 tahun 2013, No. 19 tahun 2005. Dalam pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelajaran muatan lokal keagamaan termasuk mata pelajaran yang penting dan pelajaran muatan lokal juga tidak hanya sebatas budaya saja. Sehingga di Jombang terdapat muatan lokal keagamaan untuk SD-SMP yang sudah diterapkan lebih dari dua tahun. Yang memiliki tujuan beribadah dan mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar, sehingga lahir generasi yang tidak hanya cerdas intelektualnya tapi juga berakhlak baik.

Muatan lokal mempunyai tujuan yang sama dengan mata pelajaran keagamaan yang lain, yang bertujuan untuk membuat cara berfikir dan cara bertindak seseorang yang berdasarkan atas nilai-nilai keagamaan. Dan didalam agama Islam kita disuruh menjalankan ajaran agama yang

---

<sup>1</sup> Miftahur Rohman. *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. I 2018, 21.

<sup>2</sup> Mulyasa. *Perkembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja osdakarya, 2013), 70.

<sup>3</sup> Permendikbud. (2014), 3.

menyeluruh. Sebagaimana dalam Q.S. al Baqarah ayat 208 yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu"

Oleh sebab itu Al-Qur'an adalah sumber pedoman yang paling penting, sempurna yang tidak diragukan dan berlaku sepanjang zaman. Sedangkan kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan diadakannya kegiatan tersebut harapannya mendapat solusi untuk mengatasi beberapa permasalahan salah satunya adalah ketika mendapat peserta didik yang sudah lama tidak bisa mengaji pihak mengajar memerlukan tenaga ekstra dalam proses pembelajaran keagamaan ini.<sup>4</sup>

Sedangkan budaya religius adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi atau kebiasaan dalam berperilaku yang diikuti oleh seluruh siswa. Karena pada dasarnya setiap daerah memiliki beragam kearifan lokal yang harus dihargai dan dipelajari oleh siswa sebagai pendukung dan pelengkap dari Kurikulum Nasional. Penelitian semacam ini perlu dilakukan karena dapat memberikan informasi tentang bagaimana kurikulum muatan lokal keagamaan yang optimal mempromosikan pembelajaran yang baik. Selain itu, temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa sekolah tersebut menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti: sholat duha dan sholat zuhur berjamaah, mengaji setiap pagi dengan metode tilawati, pembacaan asmaul husnah, murojaah surat-surat pendek 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

---

<sup>4</sup> Disdikbud. (2020).

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai upaya untuk membentuk budaya religius siswa melalui kurikulum muatan local keagamaan. Pembentukan religius tersebut juga didukung dengan adanya pembiasaan di sekolah berupa berjabat tangan dengan guru, mengucapkan salam dan lain sebagainya. Serta ada buku panduan muatan lokal keagamaan yang dibuat oleh MGMP PAI SMP Jombang yang diketahui oleh salah satu guru di SMPN 2 Mojowarno Jombang yang sangat membantu dalam proses belajar.

## METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reaserch*). Pendekatannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>5</sup> Penelitian ini menggunakan teknis deskriptif. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII SMPN 2 Mojowarno Jombang sebagai populasi penelitian. Upaya dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan tiga teknik, yaitu observasi,<sup>6</sup> wawancara yang dilakukan dengan beberapa subyek, yaitu kepala sekolah, guru muatan lokal keagamaan, dan siswa,<sup>7</sup> dan juga dokumentasi.<sup>8</sup> Dalam proses uji keabsahan data yang digunakan ialah: perpanjangan keikutsertaan,<sup>9</sup> ketekunan observasi,<sup>10</sup> triangulasi,<sup>11</sup> yang dipakai, meliputi: triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.<sup>12</sup>

Adapun teknik analisis datanya, yaitu menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber. menyusun data dengan cakupan fokus

---

<sup>5</sup> Sahrodi. *Metode Penelitian*. (2008), 64.

<sup>6</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 311.

<sup>7</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 186.

<sup>8</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 329.

<sup>9</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 369.

<sup>10</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 370.

<sup>11</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 330.

penelitian dan mengujikan secara deskriptif. 3. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data. 4. Mengambil kesimpulan.<sup>13</sup>

## DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

### A. Model Pembelajaran Muatan Lokal Keagamaan di SMPN 2 Mojowarno Jombang.

#### 1. Modul Pembelajaran.

Modul pembelajaran muatan lokal keagamaan di SMPN 2 Mojowarno Jombang, yaitu buku pegangan yang di buat oleh dinas pendidikan kabupaten Jombang melalui perkumpulan Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau yang disebut MGMP guru muatan lokal seJombang. Buku pegangan muatan lokal keagamaan Islam tingkat SMP ini diterbitkan dalam rangka merealisasikan Penyelenggaraan pelajaran Muatan Lokal disatuan pendidikan Dasar dan Menengah, yang merupakan salah satu kearifan lokal di kabupaten Jombang. Muatan lokal keagamaan Islam merupakan bentuk penjabaran pelaksanaan ibadah keseharian yang dilakukan peserta didik agar dalam menjalankan keyakinan menjadi lebih kuat dan istiqomah. Sebagai mana sesuai standar kompetensi kelulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan modul memiliki sisi positif dan negatif. Sisi positifnya adalah:

- a. Memberikan kemudahan bagi pendidik yang ingin mengajar mata pelajaran muatan lokal keagamaan
- b. Memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran karena pada modul muatan lokal keagamaan cukup efektif jika digunakan secara mandiri atau kelompok.

---

<sup>13</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 190.

- c. Dilengkapi dengan desain dan gambar yang jelas dan terdapat link untuk penjelajaaan mandiri yang dapat membantu peserta didik memahami penjelasan mandiri.

Sedangkan kekurangan dalam modul muatan lokal keagamaan ini menurut peneliti yang pertama

- a. Saat pembelajaran praktek ketika anak belajar mandiri mereka tidak bisa melihat gerakan mereka yang salah saat belajar mandiri. Contohnya praktek sholat ketika sedang rukuk, mereka tidak bisa menilai rukuk yang sempurna.
- b. Tidak ada praktek langsung hanya sekedar teori mandiri.
- c. Tidak ada sarana yang mendukung dalam mencoba praktek seperti peralatan memandikan jenazah.

Uraian tersebut sejalan dengan Andi Prastowo<sup>14</sup> juga menegaskan bahwa isi suatu modul hendaknya juga terdapat tujuan-tujuan yang harus dipenuhi di dalamnya, seperti:

- a. Menjelaskan dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indra, baik peserta didik maupun guru sebagai pendidik.
- c. dapat digunakan secara tepat dan bervariasi seperti untuk meningkatkan gairah belajar mandiri sesuai dengan kemampuannya.
- d. Memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri belajar mereka.

---

<sup>14</sup> Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2014).

## 2. Menggunakan RPP (Rencana Peroses Pembelajaran)

Persiapan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan yang ada di SMPN 2 Mojowarno Jombang yang pertama menyiapkan materi yang akan disampaikan dengan terlebih dahulu mempelajari materinya serta menyiapkan perlengkapan perlengkapan lainnya.

Menurut peneliti adanya RPP yang dibuat sebelum memulai pembelajaran sangat bagus dan baik untuk seorang guru sehingga apa yang telah dikonsepsi atau direncanakan dengan matang dapat menambah mental atau semangat dalam belajar dan dengan RPP yang di buat secara maksimal, dengan arti dibuat dengan hati-hati dan perencanaan yang dibuat secara matang dapat menciptakan terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Pencapaian tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Majid<sup>15</sup> Rencana pelaksanaan adalah menentukan apa yang dilakukan. Rencana pelaksanaan berisi putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penempuan, kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Sehingga dapat disimpulkan rencana pelaksanaan mencakup tiga pengertian:

- a. Suatu proses persiapan sistematis mengenai kegiatan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber yang ada secara efisien dan suatu cara untuk lebih efektif.
- c. Penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana dan oleh siapa.

---

<sup>15</sup> Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. cet. 3., 2019), 10.

### 3. Menggunakan Metode-metode

Metode yang digunakan saat ini di SMPN 2 Mojowarno ada 2 yaitu:

#### a. Metode Ceramah

SMPN 2 Mojowarno Jombang metode ceramah digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran muatan lokal keagamaan Islam dengan menggunakan media pembelajaran. Dan untuk pemahaman seperti peratek shalat biasanya guru pengampau memberikan arahan terlebih dahulu dengan menggunakan alat peraga, sehingga peserta didik memiliki pemahaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam.

Hal ini selaras dengan pendapat Nizar<sup>16</sup> Metode ceramah adalah metode yang menyampaikan materi pembelajaran dengan penuturan lisan secara langsung kepada peserta didik disertai penggunaan media untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### b. Metode Praktek

Hal ini pembelajaran metode praktek di SMPN 2 Mojowarno Jombang juga salah satu upaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung, sehingga guru tidak hanya memberikan intruksi serta penjelasan dikelas saja, akan tetapi memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

Sedangkan menurut Asra metode praktek adalah cara pembelajaran yang dilakukan dalam situasi yang sebenarnya

---

<sup>16</sup> Nizar. *Hadist Tarbawi*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 58.

sehingga memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.<sup>17</sup>

c. Evaluasi dan balikan terhadap evaluasi

Menurut Regina Lichteria Panjaitan evaluasi memiliki berbagai makna diantaranya:

- 1) Makna bagi siswa. Proses evaluasi bagi siswa adalah evaluasi hasil akhir yang menentukan hasil yang memuaskan atau tidak memuaskan hal ini menjadi poin penting bagi siswa agar dapat memperbaiki kinerjanya di proses pembelajaran yang akan datang.
- 2) Makna bagi guru
  - a) Dengan adanya evaluasi dalam proses pembelajaran guru dapat mengetahui siswa mana saja yang dapat melanjutkan proses pembelajaran ke tahap selanjutnya
  - b) Dapat mengetahui apakah tingkat kesulitan materi yang diajarkannya sudah tepat sesuai dengan kemampuan.
  - c) Menjadi umpan balik untuk menentukan apakah metode sudah tepat atau belum.
- 3) Bagi sekolah
  - a) Dengan adanya evaluasi dapat dilihat apakah kondisi belajar yang diciptakan di sekolah sudah sesuai harapan atau belum.
  - b) Dapat memperoleh masukan dari guru tentang tepat tidaknya kurikulum yang sedang dilaksanakan.
  - c) Evaluasi juga diberikan informasi penilaian tentang kemampuan siswa di sekolah.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Asra. *Metodeologi Pembelajaran*. (Bandung: Wacana Prima, 2006), 104.

Setiap pembelajaran selalu terdapat evaluasi yang berguna sebagai proses pengukuran akan efektivitas strategi yang telah digunakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan. Untuk muatan lokal keagamaan di SMPN 2 Mojowarno Jombang evaluasi dapat dilakukan melalui hasil nilai dari siswa tersebut. Sesuai dengan tujuan evaluasi ialah untuk mengetahui efektivitas suatu proses pembelajaran untuk itu siswa diminta untuk mempelajari materi modul dan tingkah lakunya dalam proses pembelajaran.

## **B. Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dalam Pembentukan Budaya Religius Siswa di SMPN 2 Mojowarno Jombang.**

### **1. Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan**

Implementasi pembelajaran muatan lokal keagamaan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang ada di SMPN 2 Mojowarno Jombang dimulai dengan berbagai kegiatan, diantaranya:

### **2. Pembiasaan Rutinan**

Menurut Ibnatul M<sup>19</sup> mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Pengalaman tersebut yang diterapkan di lingkungan sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan yang positif, seperti

---

<sup>18</sup> Regina Lichteria Panjaitan. *Evaluasi Pembelajaran*. (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2014), 4-5.

<sup>19</sup> Anis Ibnatul M. *Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*. (Jurnal: UNES, 2013), 1.

dibiasakan berperilaku baik, berpikir positif dan kegiatan yang bersifat spiritual seperti shalat Dhuha dan shalat berjama'ah.

Hal ini sesuai dengan pembiasaan yang sering dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran adalah membaca asmaul husna, surat-surat pendek.

### 3. Sholat Berjamaah Duhur

Shalat duhur adalah salah satu dari lima shalat yang wajib kita kerjakan dan terdapat dalam rukun islam dan dapat mencerdaskan Spiritual. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan Ary Kinanjar<sup>20</sup> kecerdasan spiritual merupakan pencerminan dari rukun iman yang harus di imani oleh setiap orang yang mengaku beragama Islam.

Dalam implementasi ini sangat cocok diterapkan disekolah untuk melatih peserta didik lebih terarah dan mendisiplinkan diri dalam menjalankan ibadah. Sehingga menjadi hal positif bagi peserta didik dan menjadi faktor pendukung dalam mengimplementasikan muatan lokal keagamaan dalam kehidupan sehari-hari terutama shalat dhuhur.

### 4. Sholat Dhuha

Sabil El Ma'rufie<sup>21</sup> juga menjelaskan bahwa shalat dhuha dapat memompa semangat hidup karena ada energi luar biasa didalamnya. Energi tersebut dapat membuat kita lebih percaya diri, optimis, kuat, kukuh, teguh, dan berani mengambil keputusan demi kesuksesan.

Hal ini selaras dengan kegiatan shalat dhuha di SMPN 2 Mojowarno Jombang biasanya dilakukan bergantian perkelas

---

<sup>20</sup> Ary Kinanjar. *Emotional Spiritual Quotien*. (Jakarta: Arga, 2001), 58.

<sup>21</sup> Sabil El Ma'rufie. *Dahsyatnya Shalat Dhuha : Pembuka Pintu Rezeki*, (Bandung: Mizania, 2010). 38.

dikarenakan memiliki keterbatasan waktu yang singkat. Sholat dhuha juga termasuk salah satu implementasi muatan lokal keagamaan hal ini juga terdapat di dalam kompetensi dasar standard kelulusan SMPN 2 Mojowarno Jombang. Sholat dhuha dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran secara bergantian.

### **5. Motivasi Spiritual**

Adanya motivasi spiritual yang di sampaikan sebelum pembelajaran dan saat proses pembelajaran guru pengampu mampu mendorong agar peserta didik termotivasi untuk bersemangat didalam menghafal dan mempraktekan, sehingga apa yang mereka upayakan tidak hanya sekedar melakukan proses pembelajaran tetapi ada nilai-nilai yang mulia yang bermanfaat bagi dirinya baik di dunia maupun di akhirat.

### **6. Menjenguk Teman Yang Sakit**

Menjenguk teman yang sakit termasuk salah satu implementasi pembelajaran muatan lokal keagamaan di SMPN 2 Mojowarno Jombang. Hal ini diterapkan oleh guru wali kelas masing-masing. Menjenguk teman yang sakit termasuk budaya religius atau termasuk karakter yang baik sehingga bagus untuk diterapkan. Selain membiasakan hal baik ini menjenguk orang yang sakit merupakan salah satu sunnah Nabi Muhammad SAW.

Sebagaimana hal tersebut selaras dengan Sumaryoto<sup>22</sup> yang menyatakan bahwa menengok atau menjenguk orang yang

---

<sup>22</sup> Sumaryoto. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Pada Materi Sejarah Indonesia, Herodotus Jurnal Pendidikan IPS, Vol 3, No 1 (2020)

sedang sakit hukumnya sunnah dan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dapat menghibur, melenyapkan kesedihan orang yang sakit karena kehadiran teman-teman atau sadarnya bisa membawa perasaan diperhatikan dan hatinya merasa senang sehingga menjadi obat bagi orang yang sakit.

### C. Budaya Religius Siswa di SMPN 2 Mojowarno Jombang

Budaya religius adalah cara berfikir dan bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai Keagamaan. Dapat dilihat bahwa dengan adanya budaya religius di SMPN 2 Mojowarno Jombang dapat membantu dalam pembentukan budaya religius siswa. Dalam pembentukan budaya religius disekolah guru menggunakan empat komponen yaitu: Kebijakan *stake holder*, Keberhasilan kegiatan belajar mengajar materi keagamaan di kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa, adanya dukungan dari seluruh warga sekolah terhadap aktivitas-aktivitas keagamaan.

Adapun pelaksanaan budaya religius, antara lain:

1. Budaya Pembiasaan Rutinan, kegiatan pembiasaan ini peserta didik membaca surah-surah pendek yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran.
2. Shalat dhuhur berjamaah, kegiatan ini diterapkan disekolah agar peserta didik lebih terarah dan mendisiplinkan diri dalam menjalankan ibadah.
3. Sholat dhuha, kegiatan ini dilakukan peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dari jam 7 secara bergiliran dan sesuai yang dijadwalkan.
4. Motivasi spiritual kegiatan ini dilakukan oleh guru untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat di

dalam proses pembelajaran, seperti hafalan suah-surah pendek, do'a dan lain sebagainya.

5. Menjenguk teman yang sakit, kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik ketika ada temannya yang sedang sakit, kegiatan ini bertujuan agar terjalin rasa kekeluargaannya.

## KESIMPULAN

Kurikulum muatan lokal keagamaan dalam pembentukan budaya religius siswa yang diterapkan di SMP Negeri 2 Mojowarno Jombang yaitu dengan penggunaan beberapa model pembelajaran dan implementasi kurikulumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari model pembelajaran muatan lokal keagamaan yang sudah terlaksana, yaitu dengan menggunakan modul, RPP (Rencana Peroses Pembelajaran), metode (metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran muatan lokal keagamaan Islam dengan menggunakan media pembelajaran. metode praktek untuk mendapatkan pengalaman langsung), serta juga evaluasi pembelajaran. Berkenaan dengan implementasi pembelajaran muatan lokal keagamaan dalam membentuk budaya religius siswa, yakni dengan kegiatan pembiasaan rutinan, shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, motivasi spiritual, menjenguk teman yang sakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asra. *Metodeologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2006
- El Ma'rufie, Sabil. *Dahsyatnya Shalat Dhuha : Pembuka Pintu Rezeki*, Bandung: Mizania,. 2010
- Ibnatul M, Anis. *Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*. Jurnal: UNES, 2013

- Kinanjari, Ary. *Emotional Spiritual Quotien*. Jakarta: Arga, 2001.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Lichterria Panjaitan, Regina. *Evaluasi Pembelajaran*. Sumedang: Upi Sumedang Press, 2014
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. cet. 3., 2019
- Mulyasa. *Perkembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Nizar. *Hadist Tarbawi*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2014
- Rohman, Miftahur. *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. 1 2018, 21.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Sumaryoto. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Pada Materi Sejarah Indonesia, Herodotus Jurnal Pendidikan IPS, Vol 3, No 1 2020